

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kehamilan, persalinan, dan nifas merupakan suatu hal yang fisiologis yang dialami oleh semua perempuan, terutama pada perempuan yang memiliki organ reproduksi yang sehat dan dalam masa produktif. Tetapi tidak menutup kemungkinan dari hal fisiologis berubah menjadi hal yang patologis sehingga peran tenaga kesehatan sangatlah penting untuk melakukan skrining dan dini pada ibu hamil dalam memberikan asuhan kebidanan secara *continue* dan berkesenambungan. Selama masa kehamilan ibu hamil mengalami perubahan fisik dan psikologis yang dapat menimbulkan ketidaknyamanan terutama trimester II dan III ada berbagai macam salah satunya edema kaki. (Bobak, Lowdermik & Jensen, 2004; Perry, et, al. 2010).

Edema kaki merupakan pembengkakan pada tungkai bawah yang disebabkan oleh penumpukan cairan pada kaki. Pembengkakan pada kaki ini sering disebut edema atau edema yang artinya penimbunan cairan. (Tharpe, Nell L.2012). Pembengkakan kaki pada tungkai bawah dan pergelangan kaki biasa terjadi selama kehamilan, akibat penurunan aliran balik vena dari ekstremitas bawah. Edema diperberat oleh posisi duduk dalam waktu lama (edema dependen tergantung) dan oleh cuaca panas (Reeder Sharon J, 2011).

Edema kaki atau pembengkakan pada tungkai umum dijumpai pada kehamilan cukup bulan. Di Indonesia sekitar 60% perempuan akan menyadari tungkainya membengkak. Edema dependen dijumpai pada 35-80% ibu hamil dan sering terjadi ketika usia kehamilan bertambah (Depkes RI, 2008).

Berdasarkan hasil survey pengambilan data awal pada ibu hamil (ANC) di BPM Sri Wahyuni, S.ST Surabaya yang dilakukan pada bulan April 2018 diperoleh dari data rekamedik dan buku register bulan Februari 2018 sampai Maret 2018 didapatkan 360 ibu hamil yang melakukan kunjungan ANC, Sedangkan pada ibu hamil Trimester III berjumlah 180 orang dengan keluhan diantaranya Edema kaki sebanyak 9 orang (5%), Pusing sebanyak 36 orang (20%), Kram kaki sebanyak 9 orang (5%), Keputihan sebanyak 18 orang (10%), Nyeri punggung sebanyak 54 orang (30%), Sering kencing sebanyak 36 orang (20%), Konstipasi sebanyak 18 orang (10%).

Proses menjelang usia kehamilan 34 minggu volume cairan dalam aliran darah meningkat. Ibu perlu volume sirkulasi darah yang lebih besar untuk membantu memenuhi kebutuhan makanan bayi dan mengeluarkan sisa-sisa pencernaan. Volume ekstra ini akan memperlambat dan bersamaan dengan itu kelebihan cairan dalam jaringan tubuh akan menyebabkan pembengkakan atau edema. Pada saat hamil tua, tekanan dari bayi sedang tumbuh, dan adanya peningkatan volume darah membuat darah dari lengan dan kaki lebih sulit untuk kembali ke jantung. Masalah

paling berat pada kaki yang dimana gaya tarik bumi dan beban dari rahim pada pembuluh darah dan memperlambat aliran kembalinya darah ke jantung. Inilah sebabnya daerah yang sering bengkak adalah pergelangan kaki dan betis. (Jimenez, Sherry LM, 2008). edema pergelangan mata kaki, kaki bahkan tangan adalah hal yang umum terutama diakhir kehamilan. Namun hal ini dapat menjadi suatu tanda preeklamsi atau hipertensi dalam kehamilan. (Reeder, Sharon J. 2011). Pembengkakan kaki atau edema bisa berubah manifestasi dari kondisi medis serius diantaranya gagal jantung, dan sindrom nerotik. Gejala tambahan selain pembengkakan diantaranya adalah nyeri.

Pembengkakan kaki/edema kaki pada ibu hamil dapat diatasi dengan melakukan asuhan kebidanan secara rutin dan terencana yang meliputi pemeriksaan ANC (*Antenatal Care*) sebagai deteksi dini pencegahan komplikasi lebih lanjut. Kegiatan yang dapat dilakukan untuk mengurangi edema kaki pada ibu hamil trimester III dapat dilakukan dengan beberapa cara, diantaranya seperti menghindari pemakaian baju yang ketat, berbaring dan meninggikan kaki secara berkala untuk membantu memperlancar aliran balik vena, sewaktu istirahat di anjurkan untuk berbaring miring kiri untuk menjaga agar uterus tidak menekan vena kava dan membantu aliran balik vena, menganjurkan untuk segera datang ke tempat pelayanan kesehatan apabila edemanya sampai pada muka dan tangan. (Morgan, 2009). Bisa juga dilakukan dengan mengonsumsi makan tinggi protein. Dorsofleksi menekuk telapak kaki kearah depan

sering-sering ketika duduk, itu akan membantu mengontraksi dan merangsang sirkulasi. Selain itu berendam dalam air hangat adalah sebuah metode yang lebih aman dan cepat dari pada istirahat untuk mobilisasi cairan ekstravaskuler pada wanita hamil. (Reeder, Sharon J. 2011).

Perlu kita ketahui bahwasannya edema kaki sering terjadi pada ibu hamil, tetapi jika hal tersebut tidak diperhatikan dan dibiarkan tanpa adanya pemeriksaan yang berkelanjutan akan berakibat buruk pada ibu maupun janin, maka penulis berusaha mengkaji permasalahan dengan melakukan asuhan kebidanan secara berkelanjutan (*continuity of care*) pada pasien dimulai dari masa hamil dengan edema kaki hingga bersalin, nifas dan BBL sebagai Laporan Tugas Akhir. Sebagai wujud perhatian dan tanggung jawab dengan masalah yang ada, guna mencari solusi yang terbaik atas permasalahan yang dihadapi oleh pasien.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana asuhan kebidanan pada Ny.R dengan Edema Kaki di BPM Sri Wahyuni, S.ST Surabaya ?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Memberikan Asuhan Kebidanan secara *continuity of care* pada Ny.R dengan Edema Kaki di BPM Sri Wahyuni, S,ST Surabaya.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Melakukan pengkajian pada Ny.R dengan Edema Kaki

2. Menyusun diagnosa kebidanan pada Ny.R dengan Edema Kaki
3. Merencanakan asuhan kebidanan pada Ny.R dengan Edema Kaki.
4. Melaksanakan asuhan kebidanan secara kontinyu pada Ny.R dengan Edema Kaki
5. Melakukan evaluasi asuhan kebidanan yang sudah diberikan.
6. Melakukan pencatatan kebidanan dalam bentuk pendokumentasian SOAP

1.4 Manfaat

1.4.1 Teoritis

Dapat digunakan sebagai acuan di dalam melaksanakan asuhan kebidanan pada ibu dengan edema kaki.

1.4.2 Praktis

1. Bagi Penulis

Sebagai penerapan aplikasi ilmu yang telah dipelajari dan evaluasi atas apa yang telah didapatkan dipendidikan secara teoritis dengan kasus kebidanan yang nyata dalam memberikan asuhan kebidanan yang *continuity of care*..

2. Bagi lahan praktek

Sebagai bahan acuan yang terkait dalam pelayanan demi meningkatkan mutu pelayanan kesehatan di lahan praktek

3. Bagi Institusi Pendidikan

Sebagai tolak ukur dalam pembentukan ahli madya kebidanan yang memiliki kemampuan, ketrampilan, pengetahuan dan perilaku yang sopan serta berwawasan yang dalam upaya peningkatan mutu pelayanan.

4. Bagi Responden

Memberikan informasi paada ibu hamil, bersalin, nifas, dan BBL sehingga dapat meningkatkan status kesehatan secara tidak langsung.

1.5 Ruang Lingkup

1.5.1 Unit Analisis

Unit Analisis asuhan kebidanan ditujukan kepada ibu hamil trimester III dengan usia kehamilan ≤ 35 Minggu dengan Edema Kaki secara *continuity of care* mulai hamil, bersalin, nifas dan BBL.

1.5.2 Lokasi

Tempat studi kasus adalah BPM Sri Wahyuni, S.ST Surabaya.

1.5.3 Waktu

Waktu studi kasus dilaksanakan mulai bulan Februari 2018 sampai dengan Agustus 2018 adapun ganchart terlampir.

1.5.4 Metode Penelitian

Metode penelitian adalah suatu cara untuk memperoleh kebenaran ilmu pengetahuan atau pemecahan suatu masalah dengan menggunakan metode ilmiah (Notoatmodjo, 2008). Pada bab ini diuraikan tentang rancangan penelitian, kasus terpilih, identifikasi variable, definisi operasional, lokasi dan waktu penelitian, pengumpulan data dan teknik data.

1. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian yang digunakan adalah rancangan penelitian deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Rancangan penelitian deskriptif bertujuan untuk menerangkan atau menggambarkan masalah penelitian yang terjadi berdasarkan karakteristik tempat, waktu, umur, jenis kelamin, sosial, ekonomi, pekerjaan, status perkawinan, cara hidup (pola hidup), dan lain-lain (Hidayat, A. Aziz Alimul, 2014). Rancangan Penelitian yang digunakan adalah rancangan studi odema kaki. Rancangan ini merupakan rancangan penelitian dengan mempelajari kasus edema kaki yang dilakukan dengan asuhan kebidanan, kemudian menggambarkan bagaimana hasil yang telah dilakukan setelah melakukan pada pasien yang sudah ditunjuk sebagai sampel studi.

2. Identifikasi Variabel dan Definisi Operasional

a. Variabel

Variabel adalah salah satu yang digunakan sebagai ciri, sifat atau ukuran yang dimiliki atau didapatkan oleh satuan peneliti tentang suatu konsep penelitian tertentu, misalnya umur, jenis kelamin, pendidikan, status perkawinan, pekerjaan, pengetahuan, pendapatan, penyakit dan sebagainya (Notoatmojo,2008).

b. Defenisi Operasional

1.1 Tabel Identifikasi Variabel dan Definisi Operasional

Asuhan Kebidanan *Continuity Of Care*.

Variabel	Defenisi Operasional	Parameter	Alat Ukur
Asuhan kebidanan (<i>continuity of care</i>) dngan edema kaki	Pemberian asuhan kebidanan berkelanjutan sejak kehamilan dengan edema kaki, bersalin, nifas, dan BBL yang bertujuan sebagai upaya untuk membantu memantau dan mendeteksi adanya kemungkinan timbulnya komplikasi yang menyertai ibu dan bayi dari masa kehamilan sampai BBL.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengumpulkan data 2. Merumuskan diagnosa masalah 3. Merencanakan asuhan kebidanan secara kontinue 4. Melaksanakan asuhan kebidanan sesuai rencana yang telah dirumuskan 5. Melaksanakan evaluasi asuhan kebidanan yang telah dilaksanakan 6. Melakukan pendokumentasian dengan SOAP note <p>Melakukan palpasi <i>pitting</i> dengan cara menekan dengan menggunakan ibu jari dan amati waktu kembalinya.</p> <p>a) Derajat I : Kedalamannya 1-3 mm dengan waktu kembali 3 detik</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Wawancara - Pemeriksaan - Observasi - Dokumentasi

		b) Derajat II : Kedalamannya 3-5 mm dengan waktu kembali 5 detik c) Derajat III: Kedalamannya 5-7 mm dengan waktu kembali 7 detik d) Derajat IV: Kedalamannya 7 mm dengan waktu kembali 7 detik	
--	--	---	--

c. Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

a) Persiapan

Pada tahap awal persiapan dalam melakukan penelitian adalah penyusunan proposal penelitian yang dikonsulkan dengan pembimbing utama (pembimbing satu)

b) Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah suatu proses pendekatan kepada subyek dan proses pengumpulan karakteristik subyek yang diperlukan dalam suatu penelitian (Nursalam, 2012). Dalam melakukan penelitian ini prosedur awal pengambilan data diperoleh dengan meminta perizinan penelitian dari program studi D3 Kebidanan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surabaya dan BPM Sri Wahyuni, S.ST Surabaya serta persetujuan dari pihak responden. Responden didapat ketika klien datang ke BPM Sri Wahyuni, S.ST Surabaya kemudian dilakukan wawancara atau anamnesa dan pemeriksaan keadaan umum ibu maupun janinnya. Selanjutnya melakukan penelitian pada satu sampel

yang akan dilakukan asuhan kebidanan dengan melakukan kunjungan rumah dua kali selama hamil, mengikuti proses persalinan dan kunjungan rumah dua kali pada masa nifas. Data kesehatan yang diperoleh dari responden tersebut melalui wawancara, dan pemeriksaan yang kemudian dipantau perkembangannya mulai dari kehamilan, persalinan, nifas dan penanganan bayi baru lahir untuk mengetahui peningkatan derajat kesehatan klien maupun bayinya.

c) Instrumen pengumpulan data

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang diperlukan dalam pengumpulan data dalam cara apapun (Notoatmodjo,2012). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Format Pengkajian Asuhan Kebidanan, Kartu Skor Poedji Rochjati, Lembar Observasi, Lembar Penapisan, Lembar Partograf dan Alat – alat pengukuran fisiologis (stetoskop, tensi meter, doppler, termometer, timbangan, metlin)

d) Analisis

Pada tahap analisis menerangkan deskripsi atau gambaran tentang pola asuhan yang diberikan mulai dari pengkajian, menrgakan diagnosa, menyusun perncanaan dan implementasi, melakukan evaluasi mulai dari kehamilan, persalinan, nifas, dan bayi baru lahir.

d. Etika Penelitian

Menjelaskan tentang langkah-langkah atau prosedur yang akan dilakukan oleh peneliti yang berkaitan dengan etika penelitian. terutama yang berhubungan dengan perlindungan terhadap subjek penelitian, baik manusia, institusi, atau sistem dalam suatu institusi. Selain itu, dapat juga menyertakan persetujuan dari komite etik.

1) *Ethical clearance*

Pelaksanaan penelitian dilakukan setelah mendapat surat kelayakan etik penelitian dari Komite Etik Penelitian

2) *Informed Consent*

Pengambilan data dilakukan setelah menjelaskan beberapa informasi yang relevan terkait pendidikan sebelum mendapat persetujuan untuk menghormati hak partisipan dalam peneliti terlebih dahulu meminta persetujuan (*Informed Consent*).

3) *Anonymity*

Peneliti menjamin kerahasiaan informasi dan anonimitas partisipan. Prinsip ini wajib dilakukan untuk menghormati dan melindungi hak partisipan. Nama partisipan selama penelitian tidak digunakan/dicantumkan melainkan diganti dengan kode atau inisial penelitian. Kode dan inisial partisipan ini digunakan dengan tujuan untuk menjaga kerahasiaan partisipan.